

## Strategi Guru dalam Menangani Siswa dengan Gangguan Konsentrasi di Kelas IV SDN 4 Godong

**Fenna Erisetiana Nadela Asagie<sup>1\*</sup>, Murfiah Dewi Wulandari<sup>2</sup>**

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia<sup>1,2</sup>

A510200308@student.ums.ac.id<sup>1\*</sup>, mdw278@ums.ac.id<sup>2</sup>

**Abstrak:** Gangguan konsentrasi merupakan salah satu hambatan yang sering dialami siswa sekolah dasar dan berdampak langsung pada kualitas proses maupun hasil pembelajaran. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan strategi guru dalam menangani gangguan konsentrasi siswa kelas IV SDN 4 Godong. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian seorang guru kelas dan tiga siswa yang teridentifikasi mengalami gangguan konsentrasi. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gangguan konsentrasi siswa muncul dalam dua bentuk, yaitu faktor sosial dan faktor kognitif. Siswa dengan faktor sosial mudah teralih oleh ajakan berbicara dari teman sebangku, terlebih karena adanya sistem rotasi tempat duduk setiap hari. Menariknya, salah satu siswa lebih fokus ketika duduk berdampingan dengan teman berbeda jenis kelamin. Sementara itu, gangguan kognitif terlihat pada siswa yang memperhatikan guru tetapi memerlukan penjelasan ulang dan sering tertinggal saat latihan. Guru menerapkan strategi *drill* soal untuk melatih fokus dan mengevaluasi pemahaman siswa. Strategi ini terbukti efektif bagi siswa dengan gangguan sosial, namun memerlukan kombinasi pendampingan tambahan untuk siswa dengan hambatan pemahaman. Temuan ini menegaskan pentingnya pengaturan tempat duduk dan pemilihan metode pembelajaran yang kontekstual.

**Kata kunci:** strategi guru; gangguan konsentrasi; sekolah dasar; *drill* soal.

### **Teacher Strategies in Handling Students with Concentration Disorders in Grade IV of SDN 4 Godong**

**Abstract:** Concentration disorders are one of the common obstacles experienced by elementary school students and have a direct impact on the quality of both the learning process and learning outcomes. This study aims to describe teacher strategies in addressing concentration problems in fourth-grade students at SDN 4 Godong. The approach used was descriptive qualitative, with the research subjects being a class teacher and three students identified as having concentration problems. Data were collected through interviews, observations, and documentation, then analyzed using the Miles and Huberman interactive model. The results showed that students' concentration problems emerged in two forms: social factors and cognitive factors. Students with social factors were easily distracted by conversations from their deskmates, especially due to the daily seating rotation system. Interestingly, one student focused better when sitting next to a student of the opposite gender. Meanwhile, cognitive problems were seen in students who paid attention to the teacher but required re-explanations and often fell behind during practice. The teacher implemented a drill strategy to train focus and evaluate student understanding. This strategy proved effective for students with social problems, but required a combination of additional support for students with comprehension difficulties. These findings emphasize the importance of seating arrangements and the selection of contextual learning methods.

**Keywords:** teacher strategy; concentration disorder; elementary school; drill questions.

#### **1. Pendahuluan**

Pendidikan dasar merupakan tahap awal dan fundamental dalam sistem pendidikan yang berperan penting dalam membentuk landasan pengetahuan, keterampilan, serta karakter siswa (Daifullah *et al.*, 2024). Pada jenjang ini, anak-anak diperkenalkan pada kemampuan dasar

seperti membaca, menulis, berhitung, dan berpikir logis yang menjadi bekal penting bagi jenjang pendidikan selanjutnya. Pendidikan dasar juga memiliki peran strategis dalam menanamkan sikap belajar, nilai moral, dan kemampuan sosial yang esensial bagi perkembangan anak secara menyeluruh (Dwi

Saputra & Tunnafia, 2024). Dalam konteks ini, guru sekolah dasar tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, dan teladan yang dapat membantu anak mengembangkan potensi diri, membangun kepercayaan diri, serta menumbuhkan semangat belajar sejak dini (Zahra & Fathoni, 2024). Peran strategi guru menuntut adanya keterampilan pedagogis yang adaptif, terutama dalam menghadapi tantangan belajar yang muncul pada anak usia sekolah dasar.

Salah satu tantangan yang sering ditemui adalah kesulitan konsentrasi siswa di kelas. Pada usia sekolah dasar, anak berada pada tahap perkembangan kognitif dan emosional yang masih dinamis sehingga cenderung memiliki rentang perhatian yang pendek dan mudah teralih oleh berbagai rangsangan seperti suara, gerakan teman, atau bahkan pikiran mereka sendiri (Liana, 2024). Kurangnya konsentrasi dalam kegiatan belajar dapat berdampak langsung pada prestasi akademik karena siswa cenderung kehilangan informasi penting yang disampaikan guru, kurang memahami materi, dan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas (Susanti *et al.*, 2024). Dampak tersebut tidak hanya menurunkan hasil belajar tetapi juga melemahkan motivasi siswa untuk berkembang (Riyanti, 2023). Faktor lingkungan kelas yang kurang kondusif, metode pembelajaran yang monoton, maupun kesulitan materi pelajaran semakin memperparah gangguan konsentrasi (Annisa, Pratisti, *et al.*, 2019). Jika tidak ditangani secara tepat, gangguan konsentrasi dapat menghambat potensi anak dan menciptakan kesenjangan akademik jangka panjang.

Teori konsentrasi belajar menekankan bahwa kemampuan memusatkan perhatian pada materi atau proses pembelajaran merupakan kunci keberhasilan belajar (Setiani, 2014). Menurut (Barkley & Wasserstein, 2000) gangguan konsentrasi atau *inattention* merupakan salah satu masalah utama yang sering dialami anak usia sekolah. Karakteristik gangguan konsentrasi antara lain: (1) mudah teralih oleh suara atau gerakan kecil di sekitar, (2) sering melamun saat guru menjelaskan, (3) membutuhkan pengulangan instruksi dari guru, (4) cepat merasa lelah atau bosan saat belajar, (5) mudah frustrasi ketika menghadapi kesulitan, serta (6) kurang konsisten dalam menyelesaikan tugas. Perilaku-perilaku tersebut dapat menghambat pencapaian prestasi akademik siswa.

Dalam menghadapi kondisi ini, guru diharapkan mampu menerapkan strategi

pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Strategi pembelajaran dipahami sebagai pendekatan yang dirancang guru untuk mencapai tujuan belajar secara efektif melalui pemilihan metode, teknik, dan media yang tepat (Asyaari, 2023). Penyesuaian strategi, misalnya dengan teknik visual, multisensori, atau pengaturan lingkungan belajar, dapat membantu siswa dengan gangguan konsentrasi tetap fokus selama proses pembelajaran (Dolores *et al.*, 2024), (Dewi, 2022).

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan berbagai upaya yang dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa. (Puspitasari & Marzuki, 2023) menemukan bahwa penerapan metode *ice breaking* sebelum pembelajaran terbukti efektif dalam menciptakan suasana menyenangkan sehingga siswa lebih mudah mempertahankan fokus. (Nabillah *et al.*, 2024) menunjukkan bahwa pemanfaatan media lagu dapat meningkatkan kegembiraan dan daya ingat siswa sekaligus memudahkan pemahaman materi. Penelitian (Pipit *et al.*, 2020) juga membuktikan bahwa penerapan senam otak berdampak positif pada peningkatan konsentrasi belajar. Penelitian lain oleh (Dolores *et al.*, 2024) menyoroti efektivitas teknik pengelolaan kelas dan dukungan individual, seperti penggunaan isyarat visual dan penguatan positif, dalam meningkatkan konsentrasi siswa dengan kebutuhan khusus. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut lebih menekankan pada penerapan metode atau media tertentu, seperti permainan, lagu, atau aktivitas fisik, sedangkan kajian yang secara khusus mengeksplorasi strategi guru secara komprehensif dalam menangani gangguan konsentrasi di kelas reguler masih terbatas. Selain itu, penelitian terdahulu umumnya menyoroti gangguan konsentrasi siswa dari aspek psikologis anak semata, sementara penelitian ini menekankan strategi guru sebagai faktor penting dalam membantu siswa tetap terlibat aktif dalam pembelajaran di kelas.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya untuk mengidentifikasi secara mendalam strategi guru dalam menangani siswa dengan gangguan konsentrasi di kelas IV sekolah dasar reguler. Penelitian sebelumnya umumnya menyoroti efektivitas metode tunggal seperti *ice breaking* atau media lagu, sedangkan penelitian ini mengkaji bagaimana guru mengombinasikan berbagai strategi, mulai dari variasi metode mengajar, teknik pengelolaan kelas, hingga pendekatan individual yang disesuaikan dengan karakteristik setiap siswa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memotret fenomena gangguan konsentrasi, tetapi juga menawarkan

alternatif solusi berupa pemetaan praktik terbaik yang dapat menjadi acuan bagi guru untuk merancang pembelajaran yang lebih adaptif dan inklusif.

Fenomena kesulitan konsentrasi yang serupa ditemukan di SDN 4 Godong, tempat penelitian ini dilakukan. Observasi awal menunjukkan bahwa beberapa siswa di kelas IV mengalami kesulitan mempertahankan fokus selama proses pembelajaran, misalnya mudah terdistraksi oleh suara di luar kelas atau interaksi dengan teman sebangku, meskipun guru telah berupaya menciptakan suasana belajar yang kondusif. Kondisi ini menegaskan pentingnya kajian mengenai strategi yang lebih spesifik dan aplikatif agar proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan merata.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi yang digunakan guru dalam menangani siswa dengan gangguan konsentrasi di kelas IV SDN 4 Godong, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta menemukan solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala tersebut. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian strategi pembelajaran pada anak dengan gangguan konsentrasi. Secara praktis, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru sekolah dasar, baik di sekolah reguler maupun inklusi, sebagai acuan dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif dan adaptif dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggali secara mendalam strategi guru dalam menangani gangguan konsentrasi siswa serta memahami fenomena yang terjadi secara alamiah di kelas. Penelitian deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti mendeskripsikan data secara rinci mengenai kondisi siswa yang mengalami gangguan konsentrasi dan strategi guru dalam mengatasinya.

Subjek penelitian adalah guru kelas IV dan siswa kelas IV SDN 4 Godong tahun ajaran 2025/2026. Pemilihan subjek dilakukan secara *purposive*, yakni dipilih karena memenuhi kriteria relevan dengan permasalahan penelitian. Dari hasil identifikasi awal, terdapat tiga siswa yang mengalami gangguan konsentrasi dengan karakteristik berbeda, sehingga menjadi fokus utama penelitian.

Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara

dilakukan kepada guru kelas untuk memperoleh informasi terkait strategi yang digunakan dalam mengatasi gangguan konsentrasi siswa. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengamati secara langsung perilaku siswa yang mengalami gangguan konsentrasi serta respon guru dalam situasi nyata di kelas. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data, berupa catatan hasil belajar, nilai, serta foto kegiatan pembelajaran yang relevan.

Instrumen penelitian berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, dan lembar dokumentasi. Pedoman wawancara disusun dengan pertanyaan terbuka yang memungkinkan guru menjelaskan pengalaman dan strategi secara detail. Pedoman observasi digunakan untuk mencatat perilaku siswa terkait fokus belajar dan interaksi selama pembelajaran, sedangkan dokumentasi mendukung keabsahan data dengan bukti nyata.

Analisis data dilakukan dengan model interaktif (Miles & Huberman, 1994) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilih data yang relevan, menyajikan data dalam bentuk narasi deskriptif, kemudian menarik kesimpulan secara bertahap hingga diperoleh temuan yang valid.

Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara guru dan data observasi siswa, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan mengombinasikan wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh lebih kredibel.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menemukan bahwa di kelas IV SDN 4 Godong terdapat tiga siswa yang mengalami gangguan konsentrasi dengan karakteristik yang berbeda-beda. Gangguan tersebut muncul dalam bentuk distraksi sosial maupun kesulitan memahami materi. Guru melakukan beberapa strategi untuk mengatasi masalah tersebut, yaitu rotasi tempat duduk setiap hari, penerapan metode drill soal, pembelajaran variatif dan interaktif, serta pendekatan personal melalui bimbingan individual maupun tutor sebaya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas (E.S 4 September 2025), diketahui bahwa Siswa 1 cenderung berusaha memperhatikan penjelasan guru, namun pemahamannya terbatas sehingga ia kerap memerlukan penjelasan ulang baik dari guru

maupun dari temannya. Dalam proses latihan drill soal berlangsung, siswa ini sering tertinggal dalam menjawab dan beberapa soal tidak terisi. Berdasarkan hasil wawancara, guru menyampaikan bahwa

*“Siswa ini sebenarnya berusaha memperhatikan, tapi sering kehilangan fokus saat kegiatan belajar berlangsung”*  
(E.S, 4 September 2025)

Kondisi ini menandakan gangguan konsentrasi yang lebih dipengaruhi oleh keterbatasan pemahaman dari pada kurangnya kemauan untuk fokus.

Sementara itu, Siswa 2 dan Siswa 3 mengalami gangguan konsentrasi yang bersumber dari faktor sosial. Keduanya sering diajak berbicara oleh teman sebangku sehingga perhatiannya mudah teralihkan meskipun materi yang disampaikan guru relatif dapat dipahami. Guru kelas menuturkan:

*“Anak-anak ini sering kali tidak bisa diam, terutama kalau duduk bersebelahan dengan teman dekatnya. Kalau sudah berbicara, fokusnya hilang”*  
(E.S, 4 September 2025)

Selain itu, sistem rotasi tempat duduk yang diterapkan guru untuk menciptakan suasana belajar yang bervariasi ternyata menimbulkan tantangan tersendiri bagi siswa yang mudah terdistraksi. Mereka harus terus beradaptasi dengan teman sebangku baru dan pola interaksi yang berubah-ubah.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa siswa lebih fokus ketika duduk berdampingan dengan teman yang berbeda jenis kelamin. Misalnya, ketika duduk bersama siswa laki-laki, Siswa 3 cenderung banyak bercanda, namun ketika dipasangkan dengan teman perempuan, fokus belajarnya meningkat. Guru kelas menyampaikan:

*“Kalau Siswa 3 duduk dengan teman laki-laki, biasanya banyak gerak dan bicara jadi tidak fokus. Tapi kalau duduk dengan teman perempuan, dia lebih tenang dan memperhatikan pelajaran”*  
(E.S, 4 September 2025).

Temuan ini menunjukkan bahwa dinamika gender dalam pengaturan tempat duduk dapat memengaruhi konsentrasi belajar, terutama bagi siswa yang sensitif terhadap ajakan bermain dari teman sebaya.

Ketika guru menerapkan strategi drill soal, ketiga siswa ini menunjukkan perubahan perilaku. Siswa 2 dan Siswa 3 terlihat lebih fokus, interaksi sosial yang mengganggu berkurang, dan mereka lebih aktif menyelesaikan latihan meskipun posisi duduk berganti setiap hari. Drill

soal membantu menyalurkan energi mereka pada aktivitas yang jelas dan terstruktur, sehingga distraksi dari teman sebangku dapat diminimalkan. Pada Siswa 1, *drill* soal membantu mempertahankan perhatian, namun pemahaman materi tetap memerlukan pendampingan tambahan melalui penjelasan ulang atau bantuan teman sebangku.

Tabel 1. Deskripsi Gangguan Konsentrasi dan Dampak Penerapan *Drill* Soal

Siswa	Keterangan	Dampak Drill Soal
S1.	Memperhatikan guru tetapi memerlukan penjelasan berulang, sering tertinggal saat drill, beberapa soal tidak dijawab.	Lebih fokus mengikuti pembelajaran, namun tetap memerlukan pendampingan tambahan.
S2.	Mudah teralihkan karena diajak berbicara teman sebangku, teman sebangku berganti setiap hari.	Lebih fokus, interaksi sosial yang mengganggu berkurang, terutama saat duduk dengan teman perempuan.
S3.	Mudah teralihkan karena diajak bicara teman sebangku; posisi duduk berganti setiap hari.	Lebih fokus, lebih cepat menyelesaikan latihan meski posisi duduk berubah.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa gangguan konsentrasi pada siswa sekolah dasar dapat disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal. Kesulitan fokus karena ajakan berbicara teman sebangku menegaskan peran penting lingkungan sosial dalam pembentukan perilaku belajar anak (Annisa, Pendidikan, et al., 2019). Hasil ini sejalan dengan temuan Ma'rifaturriya Dhoti et al (2022) yang menyatakan bahwa gangguan konsentrasi sering kali dipicu oleh distraksi lingkungan kelas, seperti interaksi teman atau suara sekitar. Siswa yang memperhatikan guru namun tidak memahami materi juga mengindikasikan bahwa gangguan konsentrasi tidak selalu muncul dalam bentuk perilaku tidak tertib, tetapi dapat berupa kesulitan kognitif dalam memproses informasi yang disampaikan.

Strategi guru dalam penelitian ini menunjukkan efektivitas metode *drill* soal dalam meningkatkan fokus dan hasil belajar siswa. Latihan soal berulang tidak hanya membantu siswa memusatkan perhatian pada materi, tetapi juga memperkuat pemahaman konsep melalui



pengulangan (Asyaari, 2023). Temuan ini selaras dengan penelitian (Puspitasari & Marzuki, 2023) yang menegaskan pentingnya metode pembelajaran yang bersifat aktif untuk mempertahankan fokus belajar siswa. Pengaturan tempat duduk yang dinamis, termasuk memisahkan siswa berdasarkan jenis kelamin dan merotasi pasangan sebangku, terbukti efektif meminimalkan distraksi sosial. Strategi ini mendukung teori manajemen kelas yang menyebutkan bahwa penataan tempat duduk dapat memengaruhi interaksi siswa dan tingkat konsentrasi (Annisa, Pratisti, et al., 2019).

Selain itu, guru menerapkan pendekatan personal dan intervensi individual melalui tutor sebaya serta bimbingan khusus, yang sejalan dengan pandangan Dewi (2022) bahwa strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa. Pemberian aturan waktu yang jelas juga menjadi bentuk penguatan struktur pembelajaran yang dapat membantu siswa mempertahankan fokus dan mengatur diri. Upaya guru meminimalkan distraksi visual dan suara memperlihatkan kesadaran akan pentingnya lingkungan belajar yang kondusif, sebagaimana disarankan oleh (Dolores et al., 2024).

Selain strategi yang digunakan guru dalam mengatasi gangguan konsentrasi, penelitian ini juga menemukan adanya beberapa kendala yang dihadapi di lapangan. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran. Guru sering kali merasa kesulitan untuk memberikan perhatian khusus kepada siswa dengan gangguan konsentrasi karena harus tetap memperhatikan capaian target kurikulum dan kebutuhan seluruh siswa di kelas. Kendala lain yang muncul adalah minimnya media pembelajaran yang secara spesifik dirancang untuk membantu anak dengan gangguan konsentrasi, sehingga guru cenderung menggunakan metode konvensional yang terkadang kurang optimal. Di samping itu, faktor eksternal seperti kondisi lingkungan keluarga dan pengaruh teman sebaya juga turut memengaruhi tingkat konsentrasi siswa, namun hal ini berada di luar jangkauan langsung guru di sekolah.

Hambatan ini menunjukkan perlunya dukungan sistemik dari pihak sekolah dan keluarga dalam mengatasi gangguan konsentrasi siswa (Adiningtyas & Wahyuni, 2024). Faktor penggunaan gawai dan kurang tidur yang diungkapkan guru juga mengindikasikan pengaruh kebiasaan rumah terhadap konsentrasi belajar, memperkuat temuan (Riyanti, 2023)

mengenai peran pola hidup dalam kinerja akademik siswa.

Penelitian ini memberikan kontribusi kebaruan dengan menyoroti kombinasi strategi yang digunakan guru secara simultan—meliputi metode *drill* soal, pengaturan tempat duduk, variasi metode pembelajaran, pengelolaan lingkungan kelas, hingga pendekatan individual. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung fokus pada efektivitas satu metode tertentu, hasil penelitian ini menawarkan perspektif komprehensif mengenai praktik guru dalam menangani gangguan konsentrasi di kelas reguler dengan kondisi dan keterbatasan nyata. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan meningkatkan konsentrasi belajar tidak hanya bergantung pada satu metode, tetapi pada integrasi berbagai strategi yang adaptif terhadap karakteristik siswa dan situasi kelas.

Secara praktis, hasil penelitian ini menekankan pentingnya kerja sama antara guru, orang tua, dan pihak sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung konsentrasi siswa. Guru perlu terus mengembangkan kreativitas pembelajaran, sementara orang tua diharapkan memperhatikan kebiasaan istirahat dan penggunaan gawai anak agar upaya guru di sekolah dapat memberikan hasil yang optimal.

#### 4. Simpulan dan Saran

Penelitian ini menemukan bahwa gangguan konsentrasi siswa kelas IV SDN 4 Godong terbagi dalam dua kategori, yaitu faktor sosial dan faktor kognitif. Faktor sosial muncul melalui kebiasaan berbicara dengan teman sebangku yang diperkuat oleh sistem rotasi tempat duduk setiap hari, sedangkan faktor kognitif tampak pada siswa yang memperhatikan guru tetapi tetap memerlukan penjelasan ulang. Temuan menarik menunjukkan bahwa salah satu siswa lebih fokus ketika duduk dengan teman berbeda jenis kelamin, menandakan adanya pengaruh dinamika gender terhadap konsentrasi. Strategi *drill* soal terbukti efektif meningkatkan fokus siswa yang terganggu secara sosial karena menuntut perhatian penuh dan mengurangi distraksi. Namun, bagi siswa dengan hambatan pemahaman, metode ini perlu dipadukan dengan bimbingan individual, media visual, atau pembelajaran remedial. Hasil ini menegaskan pentingnya pengaturan tempat duduk dan pemilihan metode pembelajaran yang kontekstual agar guru dapat menyesuaikan strategi dengan karakteristik gangguan konsentrasi siswa.

Guru disarankan memanfaatkan *drill* soal secara rutin bagi siswa dengan gangguan sosial,

menata rotasi tempat duduk dengan mempertimbangkan faktor gender dan karakter teman sebangku, serta memberikan pendampingan khusus bagi siswa yang mengalami hambatan pemahaman.

Selain strategi, penelitian ini juga menemukan kendala yang dihadapi guru, meliputi keterbatasan waktu, kurangnya media pembelajaran yang mendukung, serta faktor eksternal seperti lingkungan keluarga dan pengaruh teman sebaya. Kendala ini menunjukkan bahwa peran guru tidak bisa berdiri sendiri, melainkan memerlukan dukungan dari sekolah, orang tua, dan lingkungan.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru dalam mengatasi gangguan konsentrasi siswa memiliki implikasi penting bagi terciptanya pembelajaran yang inklusif dan adaptif. Dengan penerapan strategi yang tepat, guru dapat membangun suasana belajar yang kondusif, mendorong partisipasi siswa, serta mendukung pencapaian hasil belajar yang lebih optimal.

Secara teoretis, temuan ini memperluas kajian psikologi pendidikan dengan menegaskan peran dinamika sosial dan gender dalam memengaruhi konsentrasi belajar. Penelitian lanjutan disarankan melibatkan subjek dan konteks sekolah yang lebih beragam, serta menguji kombinasi metode lain seperti media digital interaktif atau pendekatan diferensiasi untuk menangani gangguan konsentrasi dari berbagai faktor.

#### Daftar Pustaka

- Adiningtyas, L. A., & Wahyuni, A. (2024). Peran Guru dalam Meningkatkan Konsentrasi Anak Berkebutuhan Khusus Attention Deficit Hyperactivity Disorder ( ADHD ) pada Usia 5-6 Tahun. 137, 57–66. <https://doi.org/10.61796/acjoure.v2i2.237>
- Annisa, R. R., Pendidikan, P., Psikologi, M., Psikologi, F., & Surakarta, U. M. (2019). Gangguan Konsentrasi Belajar Matematika Pada Siswa Sd Muhammadiyah 4 Kandangapi Surakarta. <https://eprints.ums.ac.id/72148/>
- Annisa, R. R., Pratisti, W. D., & Uyun, Z. (2019). Efektivitas Manajemen Kelas Untuk Menurunkan Gangguan Konsentrasi Belajar Matematika Pada Siswa Sd. *Journal of Psychological Science and Profession*, 3(2), 123. <https://doi.org/10.24198/jpsp.v3i2.22353>
- Asyaari, A. (2023). The Students Interest Related with Teacher Strategy. *JOEY: Journal of English Ibrahimy*, 2(2), 13–18. <https://doi.org/10.35316/joey.2023.v2i2.13-18>
- Barkley, R. A., & Wasserstein, J. (2000). ADHD and The Nature of Self-Control. *Journal of Cognitive Psychotherapy*, 14(1), 111–113. <https://doi.org/10.1891/0889-8391.14.1.111>
- Daifullah, R. A., Hari, H. A. A., & Gusmaneli. (2024). Peran Dasar-Dasar Kependidikan dalam Pengembangan Karakter dan Kepribadian Siswa. *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial*, 2(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/sadewa.v2i4.1369>
- Dewi, N. M. I. P. (2022). Teaching Strategies Used to Deal with Dyslexic Students' Learning Difficulties. *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris Undiksha*, 10(2), 128–137. <https://doi.org/10.23887/jpbi.v10i2.45661>
- Dolores, M., Villao, L., Lilibeth, J., & Ponce, A. (2024). Concentration Techniques in the Classroom for Children with ADHD , in an Educational Unit in the Province of Santa Elena. 639–649. <http://dx.doi.org/10.70135/seejph.vi.1235>
- Dwi Saputra, A., & Tunnaia, A. (2024). Penguatan Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar. *PHENOMENON : Multidisciplinary Journal Of Sciences and Research*, 2(02), 69–92. <https://doi.org/10.62668/phenomenon.v2i02.1222>
- Liana, S. (2024). Studi Tentang Kesulitan Fokus Anak dalam Pembelajaran : Tinjauan Psikologis dan Edukatif. 3(1), 26–33. <https://doi.org/10.58540/pijar.v3i1.646>
- Ma'rifaturriya Dhoti, S., Darmawati, D., & Nikmah, N. (2022). Meningkatkan Literasi Digital Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Dengan Menggunakan Multimedia Interaktif Di Mtsn 3 Rokan Hulu. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(1), 27–32. <https://doi.org/10.34125/jmp.v7i1.757>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). Qualitative Data Analysis. In *SAGE Publications* (Vol. 1304). <https://doi.org/https://id.scribd.com/document/658622043/miles-and-huberman-do-42>
- Nabillah, I., Safitri, W., & Satria, A. (2024). Pemanfaatan Media Lagu untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas I Sekolah Dasar Negeri Sukajadi Haurgeulis. 4. <https://doi.org/10.62383/realisasi.v1i4.33>

- 9
- Pipit, N., Fajriani1, A., Rosyid, S., Pdi, M. A., Guru, P., & Dasar, S. (2020). Pengaruh Penerapan Senam Otak Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Kelas VA Di Sd Katolik Ricci 2. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Dan Multidisiplin*, 3(1), 338–352.  
<https://prosiding.esaunggul.ac.id/index.php/snip/article/view/48/54>
- Puspitasari, F., & Marzuki, I. (2023). Implementasi Penerapan Ice Breaking Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas Iii Upt Sdn 52 Gresik. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 5405–5411.  
<https://doi.org/10.31004/cdj.v4i2.16869>
- Riyanti, D. (2023). *Rendahnya Motivasi Belajar Siswa, Penyebab dan Dampaknya dalam Pendidikan*. Sman1Cibitung.Sch.Id.  
<https://sman1cibitung.sch.id/blog/297/>
- Setiani, A. C. (2014). Meningkatkan Konsentrasi Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 3(1), 37–42.  
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk>
- Susanti, S., Aminah, F., Assa'idah, I. M., Aulia, M. W., & Angelika, T. (2024). Dampak Negatif Metode Pengajaran Monoton Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Dan Riset*, 2(2), 86–93.  
<https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/pedagogik/article/view/529/407>
- Zahra, A. A., & Fathoni, A. (2024). Peran Guru Sebagai Pendidik dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di Sekolah Dasar. 13(001), 57–68.  
<https://jurnaldidaktika.org/contents/article/download/1320/743/>